

## PENGUATAN LITERASI MODERASI BERAGAMA MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA PESERTA DIDIK KELAS 4 MI TARBIYATUL ATHFAL BULULOR JAMBON PONOROGO

**Pipin Tri Avita Sari**

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: [pipintrivitasarii@gmail.com](mailto:pipintrivitasarii@gmail.com)

**Fida Antika**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: [fidaantika21@gmail.com](mailto:fidaantika21@gmail.com)

**Aisyah Putri**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: [putriaisyah4304@gmail.com](mailto:putriaisyah4304@gmail.com)

**Ilfa Nurrohmatin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Madiun

E-mail: [ilfanurr04@gmail.com](mailto:ilfanurr04@gmail.com)

**Mambaul Ngadimah**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail : [mambaul@iainponorogo.ac.id](mailto:mambaul@iainponorogo.ac.id)

**Dewi Susilo Reni**

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail : [dewisusiloreni@gmail.com](mailto:dewisusiloreni@gmail.com)

**Erly Rizky Kamalia**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Madiun

E-mail: [erlykamalia0@gmail.com](mailto:erlykamalia0@gmail.com)

### Abstract:

*This article focuses on discussing how the implementation of religious moderation values in society is instilled in the form of educational activities through Community Service Lectures. This community service aims to provide strengthening of religious moderation to students who live in the majority Muslim community at MI Tarbiyatul Athfal Bululor. This research uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach which includes the stages of define, discovery, dream, design, and destiny. The effort made is to provide strengthening*



*of religious moderation literacy to students in class IV MI Tarbiyatul Athfal in the form of learning evaluation media for the Giant Snakes and Ladders game which packs learning to be more fun. As evidenced by increased literacy skills, participants are able to answer questions about religious moderation according to a predetermined time of 10 seconds, it shows that students have an understanding in unde rstanding questions and then answering them, and are able to increase students' enthusiasm in carrying out learning activities.*

**Kata Kunci:** *Strengthening, Religious Moderation, Snakes and Ladders*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman baik dari keberagaman budaya, suku, ras maupun agamanya. Hal tersebut menjadikan Indonesia memiliki keberagaman yang mampu menjadi aset bagi negaranya. Namun dengan banyaknya keberagaman yang dimiliki juga dapat memicu adanya konflik antar sesama. Hal-hal demikian bisa terjadi karena adanya kelompok-kelompok masyarakat yang fanatik terhadap sesuatu yang dianggapnya paling unggul, paling sempurna dan paling benar yang sering memprovokasi untuk memecah belah umat. Maka dari itu memiliki masyarakat yang moderat dan memiliki pengetahuan tentang moderasi beragama penting bagi bangsa Indonesia.

Moderasi beragama sendiri merupakan bentuk aktualisasi nilai islam ditengah keberagaman Indonesia agar menjadi manusia yang moderat, adil dan tidak fanatik, sebagai fondasi dalam menciptakan keharmonisan dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup> Sesuai dengan hal tersebut, Menteri Agama Republik Indonesia yang baru yaitu Yaqut Cholil Qoumas menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu bentuk penguatan agar tidak berpotensi pada ekstrimisme dan terorisme beragama yang dapat menjadi persoalan serius yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Indikator moderasi beragama memiliki kaitan erat dengan toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, dedikasi kebangsaan, serta sikap terbuka terhadap beragamanya budaya kearifan lokal.<sup>2</sup> Hal tersebut menjadikan moderasi beragama menjadi topik yang akan selalu dibahas oleh bangsa Indonesia. Alasan yang menjadikan moderasi beragama akan selalu menjadi topik pembahasan diantaranya, yaitu: pertama, Indonesia adalah negara yang heterogen yang didalamnya terdapat keberagaman agama, suku, budaya, ras, adat istiadat, bahasa yang dimiliki, moderasi beragama menjadi hal yang penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kedua, Indonesia adalah negara yang religius dengan beragam agama yang dianut oleh pemeluk-pemeluknya, hal tersebut menuntut setiap pemeluk agama memiliki sikap moderat agar memiliki toleransi serta menghargai pemeluk agama lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> F Fitriani and A A Fathurrohman, "Penguatan Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Di Tengah Darurat Literasi Media," ... : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 1, no. 1 (2022): 1-8, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/mashadiruna/article/view/19387>.

<sup>2</sup> Hamsiti, Faizal Bachrong dan Syaifuddin, "Penguatan Literasi Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Bugis Bone: Pengenalan Naskah Mappettu Ada," International Seminar On Language, Education, and Culture, (2021): 267-271.

<sup>3</sup> Syaefudin Achmad, "Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama," Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE) 5, no. 1 (2022): 1-18.



Toleransi antar umat beragama harus dipupuk sejak usia dini dan terus dilakukan secara berkelanjutan. Orang yang tidak memiliki sikap moderat atau moderasi beragama yaitu orang-orang yang berlebihan dalam beragama. Contoh orang yang berlebihan dalam beragama adalah seseorang yang merendahkan agama orang lain, menghina simbol atau kebiasaan dari agama lain. Moderasi beragama juga dapat di ajarkan atau diselipkan dalam berbagai elemen. Contohnya didalam pendidikan, peran guru sebagai aktor perubahan sangat penting untuk menjadikan peserta didik melek literasi terhadap moderasi beragama agar peserta didik sadar akan pentingnya literasi serta memiliki karakter moderat.

Literasi yang dimaksud adalah keterampilan individu peserta didik memisahkan antara agama dengan kehidupan sosial, politik, budaya dari berbagai sudut pandang.<sup>4</sup> Bukan hanya tentang mampu menampung pengetahuan tentang tradisi-tradisi agama, tetapi juga dapat menggunakan pengetahuan yang didapat untuk mengatasi masalah dalam suatu keadaan. Contohnya sikap saling toleransi antar teman yang berbeda agama, tentang bagaimana sikap mereka memahami satu sama lain agar tidak terjadi pertengkaran atau permusuhan.

Untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama maka instansi pendidikan memerlukan adanya media evaluasi yang dapat meningkatkan pemahaman serta memberikan penguatan literasi moderasi beragama kepada peserta didik tentang pentingnya moderasi beragama. Salah satu instansi pendidikan yang memerlukan adanya media evaluasi literasi moderasi beragama adalah sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah sendiri ialah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan karakteristik agama islam yang terdiri dari 6 tingkat pada jenjang pendidikan dasar.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal diatas, peningkatan pemahaman akan penguatan literasi moderasi beragama selalu mendapatkan perhatian dalam setiap bernegara. Hal ini dikarenakan indikator-indikator moderasi beragama merupakan hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berbagai macam keanekaragaman yang dimiliki. Dengan hal tersebut penyediaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta dapat memberikan penguatan literasi moderasi beragama dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah media evaluasi yang menyenangkan yang dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode permainan.

Permainan sendiri adalah suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional anak. Hal yang perlu dan penting ada di dalam kegiatan bermain ialah rasa senang dan rasa senang ini ditandai dengan tertawa. Aristoteles berpendapat bahwa anak-anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni di masa dewasa nanti. Sedangkan menurut Froebel bahwa bermain dapat meningkatkan minat, serta kapasitas pengetahuan anak.<sup>6</sup>

Ular tangga adalah salah satu permainan yang dikenal diseluruh nusantara. Permainan ini menggunakan 3 peralatan yakni dadu, pion atau bidak serta papan ular tangga. Permainan ular tangga dimainkan oleh dua orang atau lebih. Nugraeni mengemukakan bahwa media

<sup>4</sup> "Penguatan Literasi Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Bugis Bone: Pengenalan Naskah Mappettu Ada."

<sup>5</sup> Akhmad Sirojudin, "Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 204–19, <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>.

<sup>6</sup> Oman Farhurohman, "Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas*

*Negeri Yogyakarta* 2, no. 1 (2017): 27–36



pembelajaran berbasis visual dalam bentuk permainan ular tangga merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman anak didik terhadap materi atau pembelajaran tertentu yang disertai dengan kegiatan yang menyenangkan.<sup>7</sup> Hal ini menjadikan media permainan ular tangga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Tarbiyatul Athfal, yang bertempat di dusun Bulu, desa Bululor, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo ditemukan bahwa media evaluasi yang dapat memberikan penguatan tentang moderasi beragama dengan metode yang menyenangkan belum tersedia, melainkan hanya dengan pemberian soal sebagai bentuk bahan evaluasi. Hal tersebut juga memiliki kendala bahwa soal yang sudah digunakan tidak bisa digunakan ulang untuk generasi berikutnya atau hanya bersifat sementara. Tak hanya itu, metode evaluasi dengan hanya pemberian soal diatas kertas setiap tahun nya akan memberikan rasa bosan kepada anak.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meningkatkan aset sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan agar menjadi peserta didik yang tanggap dalam berbagai keadaan serta paham dengan moderasi beragama. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Permainan Ular Tangga Kelas 4 MI Tarbiyatul Athfal Bululor Jambon”. Tujuan dari penulis dari program kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah dapat memberikan penguatan moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan yang beragama islam. Serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keadaan sekitar untuk memahami bagaimana cara melakukan sesuatu sesuai dengan intruksi atau aturan yang sudah ditentukan.

## METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan dan pemberdayaan di MI Tarbiyatul Athfal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang mana lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh sebuah kelompok di masyarakat. Kelompok yang dimaksud dalam hal ini adalah MI Tarbiyatul Athfal Dusun Bulu, Desa Bululor, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Pendekatan ABCD dirasa merupakan sebuah pendekatan yang paling tepat dalam kegiatan peningkatan masyarakat. Pengabdian masyarakat dengan pendekatan ABCD melihat dan mengetahui aset serta kekuatan yang ada, untuk meningkatkan dan mewujudkan masyarakat yang berdaya guna.<sup>8</sup> Program ABCD ini lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis aset, yakni dengan menggunakan aset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menyelesaikan urusannya sendiri, karena hakikat pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat sadar akan masalah dan dapat menyelesaikan melalui kemampuan yang ada dengan aset yang dimiliki dan program yang berkelanjutan menjadi modal dasar dalam melakukan perubahan agar tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

<sup>7</sup> Cisneros Ortega Sara Patricia, “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun” 3, no. 2 (2021): 6.

<sup>8</sup> A R Fitrianto and Z Susilowati, “Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan ...,” *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 7, no. 2 (2022): 373–92, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/14022>.



Tujuan penggunaan metode ABCD adalah menjadikan peserta didik sebagai aset berharga yang nantinya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pendidikan di madrasah maupun di masyarakat. Dengan dukungan tenaga pendidik, tempat belajar, serta media pembelajaran yang sesuai menjadikan MI Tarbiyatul Athfal sebagai lembaga pendidikan yang tepat untuk kami melaksanakn KPM ini. Selain itu, Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi stimulus dalam proses perubahan MI Tarbiyatul yang lebih baik kedepannya. Selanjutnya, setelah KPM selesai sekolah beserta seluruh jajaran stakeholder dapat melanjutkan dan mewujudkan program-program lain sesuai dengan yang diharapkan.<sup>9</sup> Proses yang dimiliki dalam model pengembangan Masyarakat berbasis aset atau yang lebih dikenal ABCD ini, mempunyai beberapa Langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu Discovery (Pengkajian), Dream (Impian), Design (Prosedur), Define (Pemantapan Tujuan) dan Destiny (Self Determination).<sup>10</sup>

## HASIL

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai ketika tim kegiatan melakukan telaah pemetaan aset yang dimiliki oleh MI Tarbiyatul Athfal. Tahapan pertama yang dilakukan oleh tim yaitu assesment yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023. Pada tahapan ini peneliti bersama kelompok melakukan kegiatan wawancara kepada kepala madrasah dan melakukan observasi sehingga diperoleh gambaran-gambaran dan juga informasi mengenai Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Antara lain tentang jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, jumlah tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah, dan aset-aset yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Setelah melakukan wawancara dan observasi, tim memutuskan peserta didik menjadi asset utama dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Berdasarkan metode Asset Based Community Development (ABCD), terdapat lima tahapan dalam pendekatan ABCD ini meliputi ;

### 1. *Discovery*

*Discovery* atau lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait, pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Tahap discovery ini dilakukan dengan cara wawancara/mengamati yang digunakan untuk menggali lebih dalam informasi yang diperlukan. Pada tahap awal, dilakukan penelusuran aset-aset yang dimiliki oleh MI Tarbiyatul Athfal dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah. Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga melakukan observasi/pengamatan seiring berjalannya waktu dengan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di MI Tarbiyatul Athfal. Pada tahap ini mengungkapkan beberapa hal mengenai proses kegiatan belajar mengajar di madrasah, penerapan nilai-nilai moderasi beragama terutama toleransi di lingkungan madrasah, mengungkapkan apakah ada permasalahan yang terjadi terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah, serta terkait pembuatan media evaluasi oleh guru di madrasah.

<sup>9</sup> Abstrak Tujuan Kkn, Kata Kunci, and Pendekatan Abcd, "Abcd's Approach for Improving Literacy in Madrasah," Jurnal BuletinAbdiMasyarakat 1, no. 2 (2021): 19.

<sup>10</sup> Mirza Maulana Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat," Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 4, no. 2 (2019): 259, <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.



2. *Dream*

*Dream* merupakan langkah lanjutan yang berupa Impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, Impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Setelah mendapatkan informasi yang rinci dan mengetahui beberapa aspek yang dapat diteliti. Langkah selanjutnya adalah mulai melakukan dan membayangkan rencana pencapaian-pencapaian untuk kedepannya agar MI Tarbiyatul Athfal semakin maju dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Melalui beberapa materi tentang moderasi beragama yang dikemas dalam kegiatankegiatan yang menyenangkan bertujuan agar dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mempelajari materi moderasi beragama dan materi tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3. *Design*

*Design* atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan planning (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan Impian. Pada tahap ini tim menyusun rancangan langkah-langkah yang strategi untuk mencapai harapan tersebut agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Hasil dari tahap design ini adalah berupa media ular tangga yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran dan memberikan penguatan serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama. Alasan tim memilih ular tangga sebagai media evaluasi karena agar dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar tentang nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah. Pada tahap ini tim merancang kerangka konsep ular tangga dan kemudian mencetaknya dalam ukuran yang besar. Untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui permainan ular tangga ini tim membuat soal yang mencakup materi tentang literasi moderasi beragama, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik.



Gambar 1. Media ular tangga

Mei-mei adalah anak keturunan China yang beragama Konghucu, dimana setiap satu minggu sekali mei-mei selalu pergi beribadah. Tempat ibadah mei-mei dinamakan dengan...	Steven dikenal dengan anak yang taat pada Tuhannya, setiap minggu pagi steven pergi ke gereja santa maria untuk menunaikan ibadah. Melihat dari tempat ibadah Steven, Steven beragama...
SD Mangkubuwono kunjungan wisata ke Candi Borobudur. Saat mereka disana bertemu dengan para Biksu dari Thailand yang sedang melaksanakan ibadah hari raya umat Buddha. Hari raya umat Buddha sendiri dinamakan hari raya...	Wardah dan Maikel adalah sahabat dan juga tetangga baik, yang dimana Maikel merupakan umat yang menganut agama Kristen setiap tanggal 25 Desember Maikel dirumah keluarganya selalu ada acara menghias pohon yang disusun rapid dan juga banyak kado. Keluarga Maikel tersebut sedang merayakan hari raya agama mereka, hari raya agama keluarga Maikel dinamakan dengan hari raya...
Om swasti astu yang berarti mengucapkan salam dalam agama Hindu. Jika Pandu beragama Hindu maka hari raya apa yang dirayakan oleh Pandu...	Risma merupakan umat beragama Buddha. Risma selalu taat dalam beribadah. Setiap pagi dan sore risma selalu datang ke tempat sembahyang. Apa nama tempat sembahyang yang di datangi Risma...

Gambar 2. Contoh soal

4. *Define dan Destiny*

Define dan Destiny merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing. Setelah mantap dalam satu tujuan maka proses terakhir dilaksanakan dan diaplikasikan sesuai potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan kesimpulan masing-masing setiap seseorang dari berbagai mimpinya Tahap ini merupakan tahap final dalam pelaksanaan dari keempat tahap dimana rancangan strategi dilaksanakan secara langsung. Tim memilih kelas 4 sebagai objek pelaksanaan kegiatan. Tim Menyusun peserta didik menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok berisi 6 peserta didik. Selanjutnya, menonton video moderasi beragama sebagai gambaran awal untuk membuka wawasan tentang moderasi beragama kepada peserta didik dan kemudian dilanjutkan pemaparan materi tentang moderasi beragama melalui media power point. Setelah peserta didik memahami materi yang disampaikan kemudian dimulai permainan ular tangga dengan ketentuan setiap kelompok memilih salah satu anggotanya sebagai pion yang nantinya akan berjalan di atas ular tangga raksasa dan dibebeberapa kotak ular tangga terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang literasi moderasi beragama. Apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka dapat mengambil 1 pertanyaan lagi, namun jika tetap tidak dapat menjawab maka kelompok tersebut akan gugur dalam permainan.





Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penggunaan Media Ular Tangga

Setelah kegiatan dilakukan maka diadakannya evaluasi. Dengan diadakan evaluasi ini dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki dan apakah tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan tercapai atau tidak. Dari proses evaluasi juga diketahui apa saja faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat jalannya kegiatan. Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui seberapa mampu siswa melakukan kegiatan tersebut dan sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut hasil dari pelaksanaan kegiatan bermain ular tangga untuk penguatan literasi moderasi beragama dapat dilihat dari beberapa komponen berikut ini :

- a. Pengajar memberikan jawaban yang positif dengan adanya media pembelajaran ini. Pengajar menjadi tahu tentang ide baru untuk penambahan materi baru seputar moderasi beragama di MI Tarbiyatul Athfal. Mereka juga meneruskan pembelajaran yang menggunakan media tersebut. Siswa siswi MI Tarbiyatul Athfal juga antusias sekali mengikuti pembelajaran sambil bermain ini. Dengan adanya media ini para siswa yang awalnya tidak tahu sedikit demi sedikit menjadi tahu tentang seputar moderasi beragama.
- b. Tujuan pembelajaran moderasi beragama melalui permainan ular tangga ini adalah siswa mengenal arti penting saling menghargai dan menghormati antar agama. Memberikan motivasi belajar kepada siswa agar senantiasa mempelajari dan mengulang materi-materi yang sudah disampaikan seputar moderasi beragama. Seperti siswa mampu mengenal agama yang ada di Indonesia, siswa mengetahui bagaimana sikap kita terhadap teman yang berbeda agama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan, antara lain :

- a. Faktor pendukung
  - 1) Adanya dukungan dari kepala madrasah MI Tarbiyatul Athfal
  - 2) Adanya dukungan dari tenaga pendidik MI Tarbiyatul Athfal
  - 3) Siswa kelas 4 yang antusias dan semangat dengan adanya kegiatan pembelajaran ini
- b. Faktor penghambat
  - 1) Kendala proyektor yang rusak, sehingga kami mencari pinjaman di lembaga lain
  - 2) Penertiban anak-anak yang membutuhkan waktu lama

## DISKUSI

Permainan ular tangga sebagai media evaluasi pembelajaran sangat sesuai untuk memberikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik MI Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi terkait moderasi beragama karena melalui permainan yang menarik dan menyenangkan peserta didik akan lebih antusias untuk belajar. Pelaksanaan permainan ular tangga dimulai dengan memberikan penjelasan materi moderasi beragama melalui media power point dan kemudian memberikan pertanyaan dengan menyisipkan materi seputar agama di Indonesia beserta tempat ibadahnya, upacara adat, serta nilai-nilai toleransi yang harus diterapkan oleh peserta didik dengan antar teman di madrasah maupun di masyarakat, dan beberapa materi lainnya. Di akhir kegiatan peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini upaya penguatan literasi moderasi beragama, menunjukkan bahwa siswa dan guru MI Tarbiyatul Athfal sangat berterima kasih atas manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program-program kegiatan selama KPM.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat mengenai pengenalan dan penguatan literasi moderasi beragama melalui permainan ular tangga raksasa pada peserta didik kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal, Desa Bulu Lor, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Dari pelaksanaan program ini dapat disimpulkan bahwa (a) kemampuan literasi moderasi beragama peserta didik meningkat ditandai dengan peserta didik mampu menjawab pertanyaan seputar materi moderasi beragama dengan kurun waktu kurang dari 10 detik, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman dalam memahami setiap pertanyaan dan kemudian menjawabnya. (b) Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal sebagian besar kurang kreatif dan inovatif dalam membuat media evaluasi sehingga penggunaan media ular tangga sebagai media evaluasi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan antusias dan ketertarikan peserta didik (c) pengenalan literasi dari jenjang sekolah dasar perlu dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain. Karena pada dasarnya anak usia sekolah dasar adalah usia anak yang masih suka bermain. Sehingga dengan konsep permainan ular tangga raksasa yang dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (d) Pelaksanaan KPM Kolaboratif Moderasi Beragama dapat dikatakan berhasil karena setelah terlaksananya program kerja yang dilaksanakan peneliti mengenai penguatan literasi moderasi beragama melalui permainan ular tangga, peneliti memberikan evaluasi dengan sesi tanya jawab bersama peserta didik berupa melontarkan pertanyaan mengenai bab moderasi beragama. Juga dari hasil kritik dan saran ataupun kesan dan pesan secara keseluruhan



kegiatan KPM Kolaboratif Moderasi Beragama yang memiliki presentase kepuasan juga kesenangan tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Syaefudin. 2022. "Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 5, no. 1
- Dini Afrian S. 2021. "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun". Universitas Negeri Lampung
- Farhurohman, Oman. 2017. "Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* 2, no. 1
- Fitriani, F, and AA Fathurrohman. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama Perspektif AlQur'an Di Tengah Darurat Literasi Media." ... : *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/mashadiruna/article/view/19387>.
- Fitrianto, A R, and Z Susilowati. 2022. "Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan ...." *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 7, no. 2 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/14022>.
- Hamsiati, Faizal B, dan Syafiudin. 2021. "Penguatan Literasi Agama dan Budaya Pada Masyarakat Bugis Bone...". Universitas Negeri Malang: Organized by Factually of Letters
- Kkn. 2021. Abstrak Tujuan, Kata Kunci, and Pendekatan Abcd. "Abcd's Approach for Improving Literacy in Madrasah." *Jurnal Buletin Abdi Masyarakat* 1, no. 2
- Sirojudin, Akhmad. 2019. "Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2
- Wahyudi Dedi. 2021. Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi "Jihad Milenial" ERA 4.0. *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol.1 no.1
- Zahdi. 2021. "Implementasi Moderasi Beragama pada pembelajaran Al-qur'an Di Mushola Nur Ahmad". Kantor Kementrian Wilayah Bengkulu: *Jurnal Moderasi Beragama*, Vol.1 No. 1